

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa, serta menginterpretasikan data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1981: 131) mengemukakan bahwa: “Metode adalah merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. “Metode survei, adalah penelitian yang diadakan untuk memproleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual” (Nazir, M 2003: 65). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan dari suatu populasi dalam organisasi kemahasiswaan terhadap hasil belajar afektif pada mata kuliah PLSBT.

B. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 117), berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas, populasi yang diambil dalam penelitian ini seluruh mahasiswa UPI yang sedang menyelesaikan studi dan terlibat dalam Ormawa, meliputi angkatan 2007 dan 2008 yang sedang atau telah mengontrak PLSBT. Populasi seluruhnya berjumlah kurang lebih 62 orang.

Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa:“ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Suharsimi Arikunto (2006: 99), mengungkapkan bahwa: “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk yang dipakai untuk suatu keperluan”.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 96), mengungkapkan bahwa “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Data juga merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data merupakan fakta-fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pembuktian atau penguat alasan dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah pada bab pertama, maka data diperlukan untuk mengetahui gambaran mengenai keterlibatan mahasiswa UPI dalam organisasi kemahasiswaan terhadap hasil belajar afektif pada mata kuliah PLSBT adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai hasil belajar afektif pada mata kuliah PLSBT yang dapat dikumpulkan dengan menggunakan angket.
2. Data mahasiswa yang terlibat dalam ormawa.

3. Data mahasiswa yang sedang atau telah mengontrak PLSBT.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sumber data untuk subyek penelitian baik berupa tempat, benda, manusia dan sebagainya. Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Jenis data yang akan dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua, sesuai dengan sumber-sumber data penelitian. Jenis data tersebut antara lain:

- a. Data primer: yaitu data yang diperoleh dengan penyebaran kuisioner dan observasi kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2007 dan 2008 yang ikut terlibat dalam Organisasi Kemahasiswaan/ Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) dan sedang atau sudah mengontrak mata kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi.
- b. Data sekunder: yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data dokumentasi yang berkenaan dengan hal-hal yang menyangkut penelitian. Data sekunder ini diperlukan untuk mendukung data primer.

D. Instrumen Penelitian

1. Angket/Kuesioner

Angket adalah seperangkat instrumen yang berisikan pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-indikator dari variabel, yang harus diantisipasi atau dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konstruksi dari peneliti dan disusun menurut skala Likert yang berskala ordinal. Sugiyono (2008: 134) mengatakan bahwa “ skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang sudah dijelaskan pada tabel operasionalisasi variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Jawaban Angket pada Skala Likert

Pernyataan/ pertanyaan	Skala Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pada sub pokok bahasan PLSBT ini, dibuat 40 pernyataan sikap yang terdiri dari 30 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Distribusi pernyataan sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Jenis Pernyataan Sikap

Jenis Pernyataan Sikap	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pernyataan Positif	1-10, 16-30, 36-40	30
Pernyataan Negatif	11-15, 31-35	10

Kemudian setiap jenis pernyataan sikap tersebut didistribusikan ke dalam aspek afektif pada Taksonomi Bloom. Distribusi pernyataan-pernyataan sikap aspek afektif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Distribusi Aspek Sikap dan Minat

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Sikap	1-20	20
Minat	21-40	20

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya, maupun dalam situasi buatan.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diamati. Hasil observasi akan melengkapi informasi dari hasil kuisioner. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan lebih akurat, sehingga kebijakan yang ditempuh akan lebih tepat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjadi alat bukti yang resmi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 236), bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi instrument observasi, yaitu untuk mengumpulkan data keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Ormawa.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Angket

Spesifikasi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu bentuk instrumen yang benar-benar valid untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur maksud dari penilaian yang telah dijelaskan pada definisi operasional dan operasionalisasi variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konstruksi dari peneliti dan disusun menurut skala Likert yang berskala ordinal. Sugiyono (2008: 134) mengatakan bahwa “ skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang sudah dijelaskan pada tabel operasionalisasi variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Pengujian validitas yang akan digunakan adalah pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Perhitungan validitas konstruk diperlukan untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi

rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Instrumen (kuisisioner) di ujicobakan kepada beberapa orang yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi. Setelah dilakukan ujicoba maka selanjutnya dilakukan uji validitas dengan metode *coreccted item-total Correlation*. Item dinyatakan valid jika nilai-nilai *coreccted item-total correlation* lebih besar dari nilai *r* kritis. Menurut Sugiyono (2008: 178) menyatakan bahwa:

nilai *r* kritis yang diterapkan adalah sebesar 0,3, bila korelasi skor tiap item instrumen dengan skor totalnya adalah kurang dari 0,3, butir dalam instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak memenuhi syarat validitas bentuk dan validitas isi atau dengan kata lain, butir tersebut dapat dieliminasi.

Dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati nilai 1,00 maka semakin baik pula validitasnya. Karena skala pengukuran adalah ordinal maka digunakan koefisien korelasi *rank spearman*.

2.Uji Reliabilitas

Untuk pengujian keandalan (reliabilitas) alat ukur kuesioner, penelitian ini menggunakan metode teknik dari Spearman Brown (*Split half*), tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Membagi butir-butir instrumen kedalam dua kelompok yaitu ganjil dan genap.
- b. Untuk masing-masing kelompok ganjil dan genap skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
- c. Selanjutnya skor butir antar kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2008: 255)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi.

X = Butir skor ganjil.

Y = Butir skor Genap.

N = Jumlah responden.

d. Setelah dihitung dan didapat koefisien korelasinya, selanjutnya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown untuk mendapatkan reliabilitas angket :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2008: 185)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_b = korelasi productmoment antara belahan pertama dan kedua..

Besar klasifikasi reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas. Suharsimi Arikunto (2006: 75) menyatakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

- 0.80 ≤ r ≤ 1.00 : reliabilitas sangat tinggi.
- 0.60 ≤ r < 0.80: reliabilitas tinggi.
- 0.40 ≤ r < 0.60: reliabilitas sedang.
- 0.20 ≤ r < 0.40: reliabilitas rendah.
- r < 0.20: reliabilitas sangat rendah.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Angket, dilakukan dengan cara :

- a. menentukan skor terhadap setiap pernyataan sikap masing-masing responden menurut berdasarkan skala likert pada tabel 3.1.
- b. menghitung skor rata rata masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i . X_i}{f_i}$$

(Syafarudin Siregar, 2005: 22)

Dengan : \bar{x} : skor rata rata angket
 Xi : jumlah skor angket
 fi : frekuensi

- c. Mengelompokkan skor angket responden ke dalam masing-masing aspek afektif meliputi sikap dan minat.
- d. menghitung skor rata rata tiap aspek.
- e. menginterpretasikan skor rata-rata ke dalam kategori penilaian berikut :

Tabel 3.4
Kategori Penilaian

Interval Skor Rata-rata	Kategori
$X \leq 1$	Sangat Rendah
$1 < X \leq 2$	Rendah
$2 < X \leq 3$	Cukup
$3 < X \leq 4$	Baik
$X > 4$	Baik Sekali

(Sugiyono, 2008: 257)

2. Pengolahan Hasil Observasi

Data hasil observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai keterlibatan responden dalam Organisasi Mahasiswa/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikutinya. Aspek-aspek observasi dikelompokkan ke dalam kategori Ya dan Tidak. Penentuan aspek yang diobservasi ke dalam kategori tersebut didasarkan pada penilaian beberapa observer berdasarkan keterlibatan responden dalam Ormawa.